



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, January 2025

Pages : 2640–2645

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Percut Sei Tuan

Dessy Tri Afifah, Dira Zahara Fitri, Sheila Natasya Murni, Wahdaniati
Bancin, Faisal Akbar, Fitri Nurazizah, Ali Pernantian Pane

UIN Sumatera Utara Medan

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2988>

How to Cite this Article

APA : Tri Afifah, D., Fitri, D. Z., Murni, S. N. ., Bancin, W., Akbar, F., Nurazizah, F. ., & Pane, A. P. . (2025). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Percut Sei Tuan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2640 - 2645. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2988>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa di SMP 1 Negeri Percut Sei Tuan

Dessy Tri Afifah¹, Dira Zahara Fitri², Sheila Natasya Murni³, Wahdaniati Bancin⁴, Faisal Akbar⁵, Fitri Nurazizah⁶, Ali Pernantian Pane⁷
UIN Sumatera Utara Medan^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email Korespondensi: dessytriafifah@gmail.com

Diterima: 25-01-2025

| Disetujui: 26-01-2025

| Diterbitkan: 27-01-2025

ABSTRACT

This research aims to provide solutions for students at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan in facing the learning difficulties they are experiencing, and also aims to identify various causes of these learning difficulties. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The research subjects were students of SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. The results of this research show that several students at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan experienced learning difficulties. The causes of the learning difficulties they experience also vary.

Keywords: learning difficulties, student, factor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi siswa SMP negeri 1 Percut Sei tuan dalam menghadapi masalah kesulitan belajar yang sedang dialami, dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai penyebab dari permasalahan kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 percut Sei tuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa peserta didik SMP Negeri 1 percut Sei tuan mengalami kesulitan belajar. Penyebab dari kesulitan belajar yang mereka alami juga bermacam-macam.

Kata kunci: Kesulitan belajar, Siswa, faktor

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, serta kepercayaan atau keimanan. Ini merupakan sistem yang terstruktur dengan tujuan yang luas (Sahroni, 2017 dalam Fidayanti et al., 2020). Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan kualitas yang baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan di sekolah perlu dilakukan dengan cara yang sadar, terencana, teratur, dan sengaja (Nusroh & Ahsani, 2020). Setiap guru tentunya berharap agar siswa dapat meraih prestasi terbaik dalam proses belajar. Namun, banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan, bahkan meskipun guru telah berusaha sebaik mungkin. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam proses belajar atau kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada anak sangat berkaitan dengan pencapaian hasil akademik siswa dan aktivitas sehari-hari mereka. Karena itu, masalah ini seringkali menjadi perhatian serius bagi orangtua. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai penyebab kesulitan belajar, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan yang berarti hambatan atau kesukaran, serta belajar yang berarti suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi akibat pengalaman, yang berfokus pada perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun tidak, menurut Dimiyati Mahmud.

Mulyadi (2010:6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sementara Blassic dan Jones (dalam Irham dan Wiyani 2013:253) menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya gap antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Ahmadi dan Supriyono (2013) menyebutkan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Seringkali, siswa tidak mencapai tujuan belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang menunjukkan adanya kesulitan belajar yang menghalangi mereka untuk meraih hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap data mengenai kesulitan belajar siswa di sekolah serta usaha guru dalam mengidentifikasi jenis, karakteristik, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, seperti gangguan kesehatan yang mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Misalnya, siswa yang mengalami demam atau memiliki kelainan pada indera, seperti rabun jauh (minus) atau rabun dekat (plus), akan kesulitan untuk memperhatikan tulisan atau gambar yang ada di depan kelas. Menurut Slameto (2010), proses belajar seseorang akan terhambat jika kondisi kesehatannya terganggu. Siswa yang mengalami masalah kesehatan cenderung lebih cepat lelah, kurang bersemangat, dan sering merasakan pusing atau mengantuk jika fisiknya tidak prima, termasuk jika mereka mengalami kekurangan darah atau kelainan fungsi indra. Data yang ada menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor fisiologis ini (Harefa, 2020).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berasal dari berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fisiologis mereka. Beberapa siswa mungkin mengalami gangguan kesehatan yang dapat mengganggu konsentrasi mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Contohnya, sakit demam atau gangguan pada indra seperti hipermetropi atau miopia, membuat mereka sulit memperhatikan tulisan atau gambar yang terlihat di depan kelas. Menurut Slameto (2010), proses belajar seseorang dapat terganggu jika kesehatan fisiknya terpengaruh. Siswa yang tidak sehat cenderung cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk. Masalah kesehatan seperti anemia atau gangguan fungsi indra lainnya juga berkontribusi pada kesulitan belajar. Berdasarkan data yang ada, sebagian kecil siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor fisiologis (Harefa, 2020).

Siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar tidak berarti mereka tidak memiliki kemampuan untuk berprestasi atau menunjukkan hasil kerja yang baik. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap terhadap pembelajaran, motivasi, konsentrasi, kemampuan untuk berprestasi, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus diatasi oleh guru melalui enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, perlakuan, dan evaluasi.

Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar siswa di sekolah. Ada banyak siswa yang sebelumnya aktif dan rajin ke sekolah, tetapi kemudian beralih menjadi kurang disiplin dan menunjukkan perilaku negatif dalam belajar. Perubahan seperti ini dapat menjadi faktor penyebab masalah dalam proses belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif. Banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar berkat dorongan dari teman sebaya yang mampu memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, banyak pula siswa yang mengadopsi sikap positif dari teman-teman di sekolah yang bisa mereka tiru dalam interaksi sehari-hari.

Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru akan menemui berbagai sikap dan perilaku siswa. Ada siswa yang aktif mengikuti pelajaran, rajin bertanya, mencatat, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, ada juga siswa yang tampak acuh tak acuh, tidak peduli, meninggalkan pelajaran, pasif, tidak pernah bertanya, hanya diam ketika ditanya, dan tidak mengerjakan tugas. Perilaku seperti ini bisa menjadi indikasi adanya hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Widdiharto, penyebab kesulitan belajar antara lain adalah keterbatasan siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, serta mengingat konsep dan prinsip,

meskipun mereka sudah berusaha untuk mempelajarinya. Selain itu, siswa juga sering kesulitan dalam memahami algoritma penyelesaian masalah dan konsep-konsep lainnya (Rahayu Sri Waskitoningtyas, 2016).

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yang menyebabkan mereka tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada literatur dan hasil riset Harwell yaitu :

1. Faktor keturunan/bawaan
2. Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature
3. Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (drugs), atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
4. Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
5. Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.
6. Awal masa kanak-kanak yang sering berhubungan dengan aluminium, arsenik, merkuri/raksa, dan neurotoksin lainnya.

Riset menunjukkan bahwa apa yang terjadi selama tahun-tahun awal kelahiran sampai umur 4 tahun adalah masa-masa kritis yang penting terhadap pembelajaran ke depannya. Stimulasi pada masa bayi dan kondisi budaya juga mempengaruhi belajar anak. Pada masa awal kelahiran samapi usia 3 tahun misalnya, anak mempelajari bahasa dengan cara mendengar lagu, berbicara kepadanya, atau membacakannya cerita. Pada beberapa kondisi, interaksi ini kurang dilakukan, yang bisa saja berkontribusi terhadap kurangnya kemampuan fonologi anak yang dapat membuat anak sulit membaca .

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut bogdan dan taylor (1975) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Sugiono (2020), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau secara nyata.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam tentang perilaku, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi literatur dan dokumentasi. Tujuan penelitian

ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Percut Sei tuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 di lokasi SMP Negeri 1 Percut Sei tuan guna mengumpulkan data dan melakukan pengamatan sehingga memperoleh data yang benar-benar akurat.

2. Wawancara.

Kegiatan ini dilakukan dengan murid di SMP Negeri 1 percut Sei tuan agar pembicaraan tersebut dapat dikendalikan sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat seluruh data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dilakukan berupa dokumen dan sumber-sumber data tertulis lainnya yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP N 1 Percut Sei Tuan, ditemukan adanya faktor internal yang mempengaruhi kesulitan mereka. Beberapa siswa menunjukkan masalah dalam belajar yang tercermin dari sikap belajar yang kurang baik, seperti tidak tertarik dengan penjelasan guru, kesulitan untuk belajar dalam waktu lama, mudah merasa bosan, pasif, mengantuk, dan sebagainya. Dalam proses belajar, motivasi biasanya tampak dalam bentuk ketekunan, semangat untuk mendengarkan pelajaran, serta kesungguhan dan ketelatenan dalam menyelesaikan tugas. Namun, hal tersebut tidak terlihat pada siswa-siswa yang kesulitan belajar di SMP N 1 Percut Sei Tuan, yang cenderung tidak bisa bertahan lama dalam belajar, kurang fokus, bosan, dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap yang kurang berkonsentrasi saat belajar, seperti sibuk dengan kegiatan lain, mengobrol dengan teman, menggambar, bermain ponsel, atau bahkan tidur saat guru mengajar. Kesulitan dalam berkonsentrasi juga bisa dipengaruhi oleh cuaca yang panas dan tidak adanya kipas angin di kelas, sehingga banyak siswa yang menggunakan buku untuk mengipas diri, yang tentunya mengganggu konsentrasi mereka.

Abdul Hariz, dalam wawancara pada 18 Januari, juga mengungkapkan bahwa cuaca panas dan suasana kelas yang ramai mengganggu konsentrasi belajarnya. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu menunjukkan hasil kerja dan prestasi mereka. Ketika guru bertanya tentang materi yang telah diajarkan, seringkali hanya satu siswa yang bisa menjawab, bahkan kadang tidak ada yang menjawab sama sekali. Kurangnya rasa percaya diri membuat siswa enggan menunjukkan kemampuan mereka. Banyak siswa yang takut salah dan tidak berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya, seperti yang diungkapkan oleh Maryana dalam wawancara yang sama.

Kebiasaan belajar adalah perilaku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang, baik dengan sengaja atau tidak, dan mengikuti pola tertentu. Kebiasaan ini akan membentuk cara belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP N 1 Percut Sei Tuan disebabkan oleh faktor internal, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Syaiful Bahri Djamarah (2013:239). Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa faktor-faktor internal menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa tersebut.

SIMPULAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor fisiologis yang memengaruhi kondisi fisik mereka. Gangguan kesehatan seperti demam, anemia, atau masalah penglihatan seperti hipermetropi dan miopia dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak sehat cenderung cepat lelah, kurang semangat, mengantuk, dan sulit fokus. Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi kelas yang panas dan suasana yang tidak kondusif juga turut memperburuk kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 1 Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor internal, seperti motivasi rendah, kurang percaya diri, dan kebiasaan belajar yang tidak efektif.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa mencakup sikap belajar yang buruk, kurangnya ketekunan, mudah bosan, dan rendahnya tingkat konsentrasi saat belajar. Masalah ini juga diperparah oleh kurangnya rasa percaya diri siswa, yang membuat mereka enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa merasa takut salah dan tidak berani mengungkapkan pendapat, sehingga prestasi belajar mereka cenderung rendah. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu melakukan langkah-langkah intervensi, seperti diagnosis, perlakuan, dan evaluasi, guna membantu siswa memperbaiki motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih positif.

REFERENSI

- Agi Januarti, Imran, Supriadi, 2014, ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN PONTIANAK
- Alfrilyani Ndruru, 2023, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VII SMP NEGERI 4 AMANDRAYA, jurnal pendidikan biologi, Vol. 4 No. 1.
- Berutu, N, Y., dkk. (2025). Konsep dasar diagnostik kesulitan belajar. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Vol 4 no 1.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa minjanti. Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran.
- Madini, H., dkk. (2025). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah. Jurnal pendidikan dan ilmu bahasa. Hal 100-108.
- Mussa, A., dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu. Jurnal ilmu ilmiah pendidikan. Vol 7.
- Ratnawati, S. (2017). Faktor-faktor kesulitan belajar. Jurnal penelitian pendidikan. Vol 04